

Perspektif Gender dalam Dunia Pendidikan

Teori dan Praktik

Buku "Perspektif Gender dalam Dunia Pendidikan: Teori dan Praktik" membahas secara menyeluruh tentang dampak dari pemahaman sosial mengenai gender terhadap berbagai aspek dalam dunia pendidikan, mulai dari konsep dasar, teori gender, hingga praktik di dalam kelas dan kebijakan pendidikan. Buku ini mengatakan bahwa pendidikan bukanlah ruang yang netral, melainkan tempat di mana nilai-nilai, norma, dan hubungan kekuasaan bisa dikuatkan atau diselimuti. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami gender secara kritis agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan bebas dari diskriminasi. Pada bagian awal, buku ini membahas berbagai konsep dan teori gender yang mempengaruhi penelitian di bidang pendidikan, seperti feminisme liberal, radikal, sosialis, konstruksionisme sosial, teori queer serta interseksionalitas. Melalui teori-teori ini, pembaca diajak memahami bahwa ketimpangan gender tidak hanya muncul dari perbedaan biologi, tetapi lebih dari diproduksi oleh struktur sosial, budaya, dan institusi, termasuk sekolah.

Pada bagian berikutnya, buku ini menjelaskan bagaimana gender diproduksi melalui kurikulum, buku pelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Buku ini juga menunjukkan bagaimana stereotip gender dipasang secara halus melalui peran tokoh dalam materi terbuka, pembagian tugas dalam kelas, hingga cara guru memberikan perhatian dan penilaian kepada siswa laki-laki maupun perempuan. Penelitian dalam buku ini menegaskan bahwa bias dalam pendidikan tidak selalu terlihat, tetapi memiliki dampak besar terhadap motivasi, pilihan akademik, dan rasa percaya diri para siswa. Dari sudut pandang policy, buku ini menyoroti bagaimana pemerintah dan lembaga pendidikan menerapkan pendekatan pengarusutamaan gender, menganalisis kebijakan nasional dan internasional, serta memulai kinerja kebijakan yang sudah diterapkan. Buku ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi para guru tentang perspektif gender dan pengembangan kurikulum yang sensitif terhadap keberagaman identitas.

Buku ini terutama relevan di era digital saat ini. Penulis membahas tantangan baru seperti bias algoritma, penyimpangan akses teknologi berbasis gender cyberbullying, dan bagaimana literasi digital yang sensitif terhadap gender menjadi kebutuhan yang mendesak. Buku ini menjelaskan bahwa dunia digital juga bisa memproduksi bias sosial yang sama kuatnya dengan ruang belajar fisik. Bagian akhir buku, penulis memberikan rekomendasi yang visioner mengenai model pendidikan yang adil dari segi gender, termasuk strategi dalam mengubah kebijakan, meningkatkan kapasitas guru, serta rencana sistem pendidikan inklusif yang dapat menampung kebutuhan peserta didik dari berbagai latar belakang.

Dengan penyajian teori, data, dan analisis yang dalam, buku ini menjadi referensi penting bagi pelajar, guru, peneliti, dan pihak lain yang ingin memahami hubungan antara gender dan pendidikan secara menyeluruh. Buku ini tidak hanya menjelaskan ketidaksetaraan yang ada, tetapi juga memberikan arah untuk perubahan menuju pendidikan yang lebih inklusif, transformatif, dan adil.



Penerbit:
Tangguh Denara Jaya Publisher
Anggota IKAPI: 006/NTT/2022
Jl. Timor Raya No. 130 B, Kupang, NTT



9

ISBN 978-634-279-014-4 (PDF)



786342

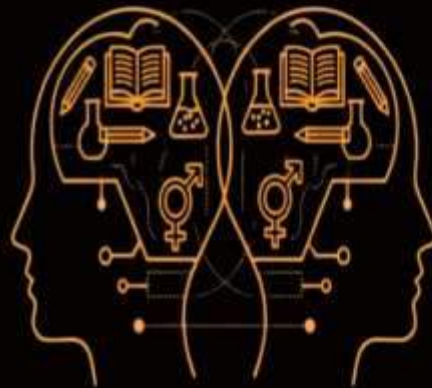
790144



Fadil Mas'ud, S.Sos., S.H., M.Hum | Rahyudi Dwiputra, S.Pd., M.Pd
Dorkas Y. A. Kale, S.Pd., M.Pd | Fredik Lambertus Kollo, M.Pd
Theresia Innatesa Vivin | Glen Gerardus Mayela Awe
Maria Mirayanti Hago | Natalia Fransiska Alunat
Inriwati Ora | Deanatalis Padji Dogi | Maria Natalia Meo

Perspektif Gender dalam Dunia Pendidikan

Teori dan Praktik



PERSPEKTIF GENDER DALAM DUNIA PENDIDIKAN TEORI DAN PRAKTIK

Penulis:

Fadil Mas'ud, S.Sos., S.H., M.Hum

Rahyudi Dwiputra, S.Pd., M.Pd

Dorkas Y. A. Kale, S.Pd., M.Pd

Fredik Lambertus Kollo, M.Pd

Theresia Irnatesa Vivin

Glen Gerardus Mayela Awe

Maria Mirayanti Hago

Natalia Fransiska Alunat

Inriwati Ora

Deanatalis Padji Dogi

Maria Natalia Meo



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Perspektif Gender dalam Dunia Pendidikan Teori dan Praktik

Fadil Mas'ud, S.Sos., S.H., M.Hum

Rahyudi Dwiputra, S.Pd., M.Pd

Dorkas Y. A. Kale, S.Pd., M.Pd

Fredik Lambertus Kollo, M.Pd

Theresia Irnatesa Vivin

Glen Gerardus Mayela Awe

Maria Mirayanti Hago

Natalia Fransiska Alunat

Inriwati Ora

Deanatalis Padji Dogi

Maria Natalia Meo

TATA LETAK	: Sari
DESAIN SAMPUL	: Adhar
SUMBER	: www.tdjpublisher.com
ISBN	: 978-634-279-014-4 (PDF)
CETAKAN PERTAMA	: Desember 2025
UKURAN	: iii + 116 Hal; 15,5 cm x 23 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022

TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER

Jl. Timor Raya No. 130 B, Kota Kupang, NTT

E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpah rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul "***Perspektif Gender dalam Dunia Pendidikan: Teori dan Praktik***" dapat disusun dan disampaikan kepada para pembaca, khususnya civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi. Buku ini hadir sebagai upaya memperkuat pemahaman kritis dan menyeluruh mengenai isu kesetaraan gender yang masih menjadi tantangan penting dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama di tengah dinamika perubahan sosial , budaya, serta perkembangan informasi teknologi.

Kesetaraan gender dalam dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan akses , tetapi juga terkait dengan konstruksi sosial , budaya sekolah, kurikulum, dan praktik pembelajaran yang adil serta inklusif. Pendidikan yang sensitif gender di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga memiliki wawasan kesetaraan, integritas , serta mampu menumbuhkan budaya inklusif dalam berbagai aspek kehidupan.

Melalui buku ini, pembaca diundang untuk memahami gender dari berbagai perspektif, mulai dari konsep dan teori, kebijakan pendidikan, analisis budaya sekolah, hingga praktik pengarusutamaan gender dalam lingkungan akademik.

Penyajian materi disusun secara sistematis dan kontekstual dengan mengintegrasikan pendekatan historis, sosiologis , pedagogis, yuridis, serta praktik lapangan, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa sebagai calon pendidik, peneliti , maupun pemimpin masa depan.

Kami menyadari bahwa buku ini belum sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan dan kritik konstruktif dari para pembaca guna penyempurnaan edisi berikutnya. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun dunia pendidikan yang lebih adil, setara, dan inklusif bagi warga seluruh negara.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi, serta menjadi bagian dari upaya bersama dalam meneguhkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam dunia pendidikan melalui teori dan praktik.

Kupang, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....I

DAFTAR ISI..... III

BAB 1 KONSEPTUALISASI DAN LANDASAN TEORETIS GENDER DALAM
PENDIDIKAN..... 1

BAB 2 GENDER DAN STRUKTUR SOSIAL PENDIDIKAN..... 14

BAB 3 KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN KESETARAAN GENDER..... 33

BAB 4 PENDIDIKAN RESPONSIF GENDER: TEORI DAN IMPLEMENTASI..... 45

BAB 5 PEREMPUAN, KEPEMIMPINAN, DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN..... 51

BAB 6 TANTANGAN DAN DINAMIKA KONTEMPORER GENDER DALAM
PENDIDIKAN..... 58

BAB 7 ARAH BARU TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERKEADILAN GENDER..... 80

DAFTAR PUSTAKA 94

Bab 1

KONSEPTUALISASI DAN LANDASAN TEORETIS GENDER DALAM PENDIDIKAN

Pemahaman mengenai gender dalam pendidikan merupakan fondasi penting dalam menciptakan sistem pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan. Gender, sebagai konstruksi sosial yang dibentuk oleh nilai budaya, norma, dan struktur kekuasaan, berbeda dari jenis kelamin (*sex*) yang bersifat biologis (Oakley, 1972). Karena itu, konseptualisasi gender menjadi kunci untuk mengidentifikasi bagaimana bias dan ketimpangan muncul dalam praktik pendidikan, baik secara sadar maupun tidak. Melalui pemahaman teoretis yang komprehensif, institusi pendidikan dapat merancang strategi intervensi yang berpihak pada kesetaraan serta mendukung pemberdayaan peserta didik tanpa diskriminasi. Pendekatan ini didukung oleh berbagai teori *feminis liberal*, *radikal*, *kritis* hingga interseksionalitas yang menegaskan bahwa pengalaman peserta didik dipengaruhi juga oleh kelas sosial, etnis, agama, dan identitas lainnya (Crenshaw, 1989a).

Seiring perkembangan global, pendidikan dituntut tidak hanya memahami *gender* sebagai isu normatif, tetapi juga sebagai kompetensi kunci abad ke-21. Digitalisasi, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi menuntut peserta didik memiliki literasi gender untuk berpikir kritis, mengenali ketidakadilan, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang lebih inklusif (UNESCO, 2015). Perspektif gender dalam pendidikan berperan penting dalam menciptakan ruang belajar yang aman, menghapus stereotip dalam kurikulum, dan mendorong kesempatan setara dalam bidang sains, teknologi, maupun kepemimpinan. Dengan demikian, landasan teoretis gender tidak hanya menjadi kerangka akademik, tetapi juga pedoman visioner bagi terwujudnya ekosistem pendidikan yang adaptif, relevan, dan progresif.

1.1 Pengertian dan Esensi Gender

Pengertian gender dalam studi akademis merujuk pada serangkaian peran, harapan, dan konstruksi sosial yang diberikan kepada individu berdasarkan kategori pria dan

wanita. Gender berbeda dari jenis kelamin (*sex*) yang bersifat biologis, karena gender dibentuk oleh proses sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. (Oakley, 1972), menyatakan bahwa gender merupakan produk dari konstruksi budaya yang menentukan bagaimana seseorang diharapkan untuk bersikap. Gender tidak hanya merupakan kategori identitas, melainkan juga merupakan struktur sosial yang secara aktif membentuk hubungan antara individu.

Esensi gender dapat dipahami sebagai konstruksi yang bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan konteks waktu dan tempat. (Butler, 1990) memperkenalkan konsep performativitas gender yang menunjukkan bahwa gender bukanlah identitas yang tetap, tetapi serangkaian tindakan yang dibentuk dan dibentuk kembali melalui interaksi sosial. Pandangan ini menegaskan bahwa peran gender bukanlah sifat bawaan, melainkan hasil dari pengulangan norma yang terus-menerus dipelajari dan diinternalisasi. Dengan demikian, esensi gender tidak hanya berkaitan dengan identitas, tetapi juga bagaimana masyarakat mengatur, menginterpretasikan, dan membatasi perilaku sesuai dengan norma gender yang ada.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang arti dan esensi gender sangat penting untuk menganalisis bagaimana bias dan ketidaksetaraan muncul di lingkungan belajar. Kurikulum yang tidak peka terhadap isu gender, pembagian peran berdasarkan stereotip, serta harapan yang berbeda untuk siswa laki-laki dan perempuan dapat semakin memperkuat ketimpangan pendidikan (UNESCO, 2015). Ketimpangan tersebut terlihat dalam akses terhadap kesempatan belajar, interaksi antara guru dan murid, serta representasi gender dalam materi ajar. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting sebagai ruang untuk memperbaiki, mengurangi, atau bahkan menghilangkan bias gender.

Pemahaman mendalam tentang gender juga mencakup pengakuan terhadap keberagaman identitas yang melebihi batasan laki-laki dan perempuan. Melalui perspektif interseksionalitas (Crenshaw, 1989c), gender dipahami terkait dengan dimensi lain seperti ras, kelas, agama, dan budaya. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi oleh kelompok tertentu dalam pendidikan. Ketika gender dianalisis secara holistik, pendidik dapat merancang intervensi yang lebih relevan, fleksibel, dan responsif terhadap keragaman siswa.

Secara umum, pengertian dan esensi gender memberikan pondasi teoretis serta panduan praktis bagi upaya menciptakan pendidikan yang lebih adil dan inklusif. Melalui pemahaman ini, lembaga pendidikan dapat menghindari pengulangan ketidaksetaraan dan membangun budaya sekolah yang menghargai keragaman identitas. Dengan mengintegrasikan pemahaman gender dalam proses belajar, institusi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendukung kesetaraan, keadilan, dan pemberdayaan semua peserta didik.

1.2 Teori-Teori Gender yang Berpengaruh

Teori-teori gender berkembang sebagai upaya untuk menjelaskan bahwa struktur sosial, budaya, dan politik membentuk identitas serta relasi gender dalam masyarakat. Kajian gender tidak hanya berfokus pada posisi laki-laki dan perempuan, tetapi juga pada relasi kuasa, representasi sosial, dan proses sosial yang menghasilkan ketidaksetaraan. Pemikiran ini berakar dari teori feminis yang muncul pada akhir abad ke-19 dan berkembang secara signifikan pada abad ke-20 melalui analisis kritis terhadap bias patriarkal dalam institusi sosial, termasuk pendidikan, hukum, ekonomi, dan budaya (R. Tong, 2009). Dengan demikian, teori-teori gender menjadi landasan intelektual untuk memahami praktik sosial sekaligus alat untuk mendorong perubahan struktural dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.

1.2.1 Teori *Feminis Liberal*

Teori *feminisme liberal*, menekankan bahwa masalah ketidakadilan gender bisa diselesaikan dengan memberikan akses yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan, dan peluang dalam politik. (Nussbaum, 2000) mengedepankan pendekatan kemampuan, yaitu kemampuan fundamental yang perlu dimiliki setiap orang tanpa membedakan jenis kelamin. Dalam konteks pendidikan, teori ini mendorong untuk menghilangkan diskriminasi dan menciptakan suasana belajar yang memberikan peluang yang sama bagi laki-laki dan perempuan.

1.2.2 Teori *Feminis Radikal*

Teori ini berfokus pada patriarki sebagai sumber utama ketidaksetaraan gender. (Millet, 1970) berpendapat bahwa patriarki menciptakan struktur kekuasaan yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat. Dalam dunia pendidikan, teori feminis radikal mengkritik kurikulum, pola asuh sekolah, dan interaksi sosial yang secara tidak langsung mempertahankan dominasi laki-laki. Pendekatan ini mendorong reformasi mendalam yang mengubah struktur institusi pendidikan secara fundamental.

1.2.3 Teori *Feminis Sosialis*

Teori ini membahas analisis ekonomi ke dalam pembahasan tentang gender. (Hartmann, 1979) menyatakan bahwa ketidaksetaraan antara gender tidak hanya disebabkan oleh patriarki, tetapi juga oleh kapitalisme yang memanfaatkan tenaga kerja perempuan. Dalam sudut pandang pendidikan, teori ini, kontribusi untuk menjelaskan bagaimana kelas sosial, situasi ekonomi, dan pekerjaan orang tua memengaruhi akses serta kesempatan belajar bagi siswa laki-laki dan perempuan.

1.2.4 Teori *Interseksionalitas*

Dikenalkan oleh Kimberlé Crenshaw pada tahun 1989, teori ini menilai bahwa identitas seseorang dibentuk melalui interaksi antara gender, ras, etnis, kelas, agama, serta faktor sosial lainnya. Dalam bidang pendidikan,